

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan orang lain, seperti berdagang. Islam menyebutkan hubungan dengan manusia ini sebagai muamalah. Muamalah sebagai sebuah kegiatan yang berhubungan manusia dengan manusia dalam urusan ekonomi yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.

Saat ini, muamalah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan di berbagai lembaga keuangan, seperti pegadaian syariah. Pegadaian syariah adalah organisasi keuangan yang menjalankan usahanya sesuai dengan hukum Islam (syariah). Salah satu produk yang ditawarkan Pegadaian Syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu produk syariah yang menawarkan modalitas bisnis atau kemampuan untuk membeli suatu produk. Dalam pembiayaan tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang dapat merugikan Pegadaian syariah. Risiko adalah istilah yang kita jumpai hampir setiap hari. Frasa ini umumnya negatif, ada hal-hal yang tidak disukai dan hal-hal yang ingin dihindari. Risiko adalah produk dari tujuan tertentu, dan dampaknya bisa positif atau negatif. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan bahwa suatu organisasi atau individu akan gagal mencapai tujuan dan sasarannya.¹

¹Siska Yuli Anita, dkk, *Manajemen Risiko*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 1

Risiko dapat timbul dalam berbagai kondisi, termasuk saat penyaluran pembiayaan di lembaga keuangan seperti Unit Pegadaian Syariah Johan Pahlawan. Produk pembiayaan di Pegadaian merupakan salah satu produk penyaluran pembiayaan yang lebih banyak. Risiko di setiap pembiayaan dapat terjadi, meskipun risiko tersebut telah diperiksa secara menyeluruh sebelum diajukan oleh nasabah. Risiko dalam pembiayaan dapat terjadi saat nasabah tidak mampu untuk membayar suatu angsuran di tempat nasabah melakukan transaksi pembiayaan.

Untuk menghindari risiko kemacetan angsuran pembiayaan, pihak Pegadaian Syariah unit Johan Pahlawan melakukan penerapan manajemen risiko dalam mengoptimalkan penyaluran pembiayaan. Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.² Penerapan manajemen risiko tersebut sebagai salah satu bentuk upaya Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan dalam menangani kemungkinan-kemungkinan risiko saat penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan di Pegadaian syariah Unit Johan Pahlawan terus dilakukan mengingat pembiayaan sebagai salah satu produk yang dimiliki lembaga ini.

Mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dengan melakukan berbagai pengelolaan risiko yang mungkin terjadi setelah penyaluran pembiayaan. Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan

² Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, pasal 1

informan dari Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan bahwa ada beberapa nasabah yang tidak lancar dan tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh nasabah dan Pegadaian. Meskipun pihak Pegadaian syariah sudah melakukan analisis manajemen risiko sebelum memulai penyaluran pembiayaan nasabah.³

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melihat lebih jauh mengenai manajemen risiko yang diambil oleh Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan. Kemudian hasil penelitian tersebut dibukukan dalam karya ilmiah yang berjudul **”Peran Manajemen Risiko dalam Mengoptimalisasi Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan”**.

B. Batasan Masalah

Melihat minat masyarakat yang saat ini sangat tinggi terhadap produk pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan. Masyarakat berbondong-bondong menggunakan produk pembiayaan di Pegadaian syariah Unit Johan Pahlawan. Untuk mengoptimalkan pembiayaan, Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan menerapkan manajemen risiko agar tidak terjadi kerugian pada salah satu pihak yang bertransaksi. itu berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan mengenai peran manajemen risiko dalam mengoptimalkan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

Melihat dari identifikasi masalah yang telah diajukan di atas, maka penelitian ini penulis batasi pada permasalahan pada penerapan manajemen risiko

³ Hasil Wawancara dengan Pegawai Kantor Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan

dalam mengoptimalkan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan?
2. Bagaimana peran manajemen risiko dalam mengoptimalkan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui:

1. Jenis-jenis pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.
2. Peran manajemen risiko dalam mengoptimalkan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan diperoleh dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu wawasan baru mengenai peran manajemen risiko dalam mengoptimalkan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

b. Penelitian ini bisa menambah bahan koleksi bacaan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian mengenai penerapan manajemen risiko dalam mengoptimalkan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pegadaian Syariah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam mengimplementasikan manajemen resiko pada setiap produk-produk pegadaian Syariah;
- b. Sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelas SI di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

F. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dalam pembahasan skripsi ini penulis kaji dari beberapa aspek yang ada di judul skripsi diantaranya:

1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis dan logis dengan tujuan mengidentifikasi, menilai, menerapkan solusi, meminimalkan risiko, dan membantu organisasi tertentu dalam meminimalisir.⁴

Adapun yang dimaksud dengan manajemen resiko dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan dalam mengoptimalkan pembiayaannya.

⁴ Sri Sarjana, dkk., *Manajemen Resiko*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 3

2. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti “terbaik, tertinggi atau paling menguntungkan”.⁵ Adapun yang dimaksud dengan optimalisasi dalam penelitian ini merupakan suatu penerapan manajemen risiko untuk memberikan yang terbaik dari risiko pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

3. Pembiayaan

Istilah pembiayaan dikenal dalam lembaga keuangan syariah. Pembiayaan merupakan salah satu produk utama bank yang melibatkan penawaran sumber daya untuk memenuhi permintaan pihak-pihak yang mengalami defisit.⁶

Adapun pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu produk yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah yang dioptimalisasikan melalui penerapan manajemen resiko di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

G. Telaah Kepustakaan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

No	Nama Peneliti, Judul, (Tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	Putri Masrifah, dkk, <i>Analisis Penerapan Manajemen Resiko</i>	Pelaksanaan <i>supporting gamble</i> para eksekutif di PT. BPRS Puduarta Insani sangat baik.	Penelitian Putri Masrifah, dkk., melihat pada aspek penerapan manajemen risiko

⁵ Arti Kata Optimal, diakses melalui kbpi.web, Tanggal 14 Juli 2025

⁶ Muhammad Syafi, Antonio, *Islamic Banking: Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 160.

	dalam Pengelolaan Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Puduarta insani, (2023)	Pelaksanaan <i>supporting gamble</i> para eksekutif membawa PT. BPRS Puduarta Insani pada sistem pendanaan dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dengan pencapaian yang baik dalam menjalankan resiko dewan, PT. BPRS Puduarta Insani melengkapi cara yang paling umum dalam menjalankan resiko dewan, ada empat siklus dalam menjalankan resiko dewan yang dilakukan oleh PT. BPRS Puduarta Insani, lebih spesifiknya adalah pembuktian perbedaan resiko, estimasi resiko, pengamatan resiko, dan pengendalian resiko. Selanjutnya, penyelesaian masalah pembiayaan murabahah dilakukan dengan ide 3R, yaitu: <i>rescheduling</i>, <i>reconditioning</i>, <i>rebuilding</i>	dalam rangka pengelolaan pembiayaan murabahah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan melihat penerapan manajemen risiko pada pengoptimalisasian pembiayaan. Perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitiannya. Penelitian Putri Masrifah, dkk., dilakukan di PT. BPRS Puduarta Insani sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.
2	Tuti Damayanti Marbun dan Nurul Jannah, <i>Strategi Manajemen Resiko dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada PT.BPRS Puduarta Insani Cabang Uinsu</i>, (2022)	Terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Maksudnya dari kedua faktor tersebut adalah faktor internal disebabkan karena kurang telitian petugas dalam menganalisis nasabah pembiayaan, karena hanya menggunakan asas kepercayaan yang sering disalah gunakan oleh nasabah nakal, sedang faktor eksternal	Perbedaannya penelitian Tuti Damayanti dan Nurul Jannah penerapan manajemen risiko dalam mengelola pembiayaan murabahah yang bermasalah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan penerapan manajemen risikonya pada pengoptimalisasian pembiayaan. Selain itu juga berbeda pada

		disebabkan oleh faktor kesengajaan dan faktor ketidaksengajaan. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan: Pada PT. BPRS Puduarta Insani sendiri memiliki beberapa penanganan dalam pembiayaan bermasalah yaitu dengan penagihan sesuai SOP yang ada dengan memberikan SP 1,2 dan 3, dengan cara persuasif (kekeluargaan), lalu dengan cara <i>rescheduling</i>, yang terakhir dengan cara penjualan jaminan tetapi belum ada yang sampai tahap penjualan jaminan	lokasi penelitian. Dimana penelitian Tuti Damayanti dan Nurul Jannah dilakukan di PT. BPRS Puduarta insani. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.
3	Mariya Ulpah dan Abdul Rahman, <i>Manajemen Risiko Akad Murabahah Produk Pembiayaan BNI OTO IB Hasanah di BSI Tangerang 2 Pada Masa Pandemi Covid-19</i>, 2024	Analisis manajemen risiko akad ini telah dijalankan dengan baik dimana selain adanya perencanaan manajemen risiko yang didukung oleh pemerintah dengan pembuatan aturan OJK yaitu dalam Peraturan OJK No.36/PJOK.02/2020 dan dalam peraturan OJK NO.11/PJOK.03/2020 serta adanya tambahan mitigasi risiko dari pihak Bank Syariah Indonesia sendiri yang lebih efektif diterapkan. Adapun dalam pengelolaan dan penerapannya Bank Syariah Indonesia telah melakukan mitigasi risiko yang baik dibuktikan	Penelitian Mariya Ulpah dan Abdul Rahman melakukan penerapan manajemen risiko khusus pada pembiayaan pada akad murabahah saja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan manajemen risikonya diterapkan dalam rangka mengoptimalkan semua jenis pembiayaan. Selain itu berbeda lokasi penelitian, dimana penelitian Mariya Ulpah dan Abdul Rahman dilakukan di bank BSI Tangerang 2. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Pegadaian Syariah Unit Johan

		dengan laporan data nasabah pembiayaan BNI Oto IB Hasanah bahwa nasabah dari 2018 hingga 2021 ini tidak ada yang mengalami gagal bayar sekalipun adanya pandemic Covid-19. Adapun hingga April 2021 terdapat 3 nasabah baru yang melakukan pembiayaan Oto IIB Hasanah di Bank Syariah Indonesia KC Tangerang 2. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya perencanaan, pengelolaan dan penerapan yang baik dari Bank Syariah Indonesia KC Tangerang 2, nasabah pembiayaan BNI Oto IB Hasanah tidak ada yang mengalami gagal bayar di masa Pandemi Covid-19 ini	Pahlawan.
--	--	--	-----------

H. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen risiko dan pembiayaan. Adapun kerangka teori tersebut sebagai berikut:

1. Teori Manajemen Risiko
 - a. Menurut Farhat Amaliyah Ahmad menjelaskan manajemen risiko merupakan fungsi utama bank sebagai organisasi intermediasi dengan tujuan memaksimalkan *trade-off* antara risiko dan keuntungan serta membantu perencanaan dan pelaksanaan perluasan usaha secara tepat, efektif, dan efisien. Setiap lembaga keuangan, termasuk bank, harus

mampu mengidentifikasi dan menilai risiko yang terkait dengan aktivitas simpanan, portofolio produk, dan aktivitas *off-balance sheet*. Risiko itu sendiri dapat digambarkan sebagai ancaman dalam operasional suatu bisnis.⁷

- b. Mariya Ulpah dan Abdul Rahman, manajemen risiko adalah suatu rangkaian prosedur atau metode yang dilaksanakan oleh suatu lembaga dengan melakukan identifikasi, pengawasan, pengelolaan dan pengendalian risiko untuk mengelola sebuah usaha sehingga terhindar dari potensi kerugian dan menjadi peringatan dini terhadap kegiatan usaha bank, sehingga tingkat risiko yang dihadapi masih wajar.⁸

Manajemen risiko merupakan suatu pengelolaan risiko untuk menghindari risiko-risiko yang kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dalam dunia perbankan manajemen risiko sangat penting diterapkan terutama dalam bidang pembiayaan untuk menghindari kerugian yang akan muncul akibat kelalaian nasabah dalam membayar pembiayaan.

2. Teori Pembiayaan

- a. Menurut Ahmadiono menjelaskan pembiayaan merupakan salah satu kegiatan penyaluran dana bank syariah dengan prosentase yang sangat tinggi. Artinya, dari total keseluruhan dana yang dikelola bank syariah,

⁷Farhat Amaliyah Ahmad, Manajemen Risiko terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, *Jurnal: Az Zaqqa'*, Vol. 10, No. 2, 2018, 237

⁸Mariya Ulpah dan Abdul Rahman, Manajemen Risiko Akad Murabahah Produk Pembiayaan Bni Oto Ib Hasanah Di Bsi Tangerang 2 Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal: Madani Syariah*, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022h.72

penempatan pada pos pembiayaan ini menjadi yang terbesar dibandingkan dengan pos-pos yang lain.⁹

- b. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan suatu kegiatan bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah, dimana penyaluran dana tersebut nantinya akan dibayar melalui angsuran setiap bulan dan memberikan imbalan atas pengambilan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

I. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. *Deskriptif* merupakan jenis penelitian yang memberikan contoh secara cermat, metodis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu populasi tertentu. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan suatu metode mencari pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat

⁹ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jember: IAIN Jember Press UIN KHAS Jember Press IAIN Jember Press, 2021), h. 5

¹⁰ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah*

untuk mencari informasi tentang apa saja yang perlu dipahami. Kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau tindakan yang diamati.¹¹

Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran hasil temuan dari lapangan secara narasi tentang peran manajemen risiko dalam mengoptimalkan pembiayaan pada Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

b. Jenis data penelitian

Jenis data yang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu primer dan skunder, berkaitan dengan hal tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek penelitian).¹² Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹³ Adapun sumber data sekunder bersumber dari data dokumentasi Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 13 dan 14.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 25.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 159.

c. Subjek Penelitian

Subyek penelitian mengacu pada informasi, data, atau nara sumber yang digunakan dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan), yaitu teknik yang digunakan peneliti jika mempunyai temuan tertentu dalam pengumpulan sampelnya.¹⁴ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu 1 orang pimpinan dan 2 orang pegawai Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

d. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban mereka. Dengan sumber data, wawancara dapat dilakukan secara diam-diam atau tidak sama sekali. Wawancara langsung terhadap orang yang menjabat sumber data dan tanpa perantara, baik tentang mereka atau tentang apapun yang berhubungan dengan mereka guna mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung terhadap keterangan seseorang yang dimintai keterangan orang lain.¹⁵

Adapun wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang manajemen risiko yang

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 114.

¹⁵ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Insan Mandiri, 2017), h. 140.

dilaksanakan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan. Adapun wawancara dilakukan dengan 1 orang pimpinan dan 2 orang pegawai Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara menganalisis data dari dokumen, laporan, dan sumber lain yang berkaitan dengan observasi yang dilakukan di lapangan.¹⁶ Dokumentasi ini dikumpulkan untuk memberi dukungan data yang berkaitan mengenai manajemen risiko pada pembiayaan murabahah produk cicilan kendaraan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan. Dokumentasi ini berupa gambaran Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan baik struktur organisasi dan data lainnya berkaitan dengan produk pembiayaan akad murabahah di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

e. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles and Hubberman. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

1). Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan membuat tema dan pola, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.¹⁷ Adapun proses reduksi data dilakukan dengan dicatat secara teliti dan rinci hasil

¹⁶Rusdin Pohan, *Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2005), h. 64.

¹⁷Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 79

temuan di lapangan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2) Data Display (Penyajian data)

Setelah data dihasilkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau format lainnya. Melalui analisis data ini data disusun dan disajikan secara jelas dan ringkas sehingga lebih mudah untuk dipahami.¹⁸

3) Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tujuan ketiga dalam analisis data kualitatif adalah memverifikasi data. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah jika kuatnya bukti-bukti pendukung dicatat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dibicarakan di awal didukung oleh argumentasi yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibicarakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pada kerangka sebagai berikut:

¹⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 82

¹⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 84

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penjelasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teoritis mencakup manajemen risiko, pengertian manajemen resiko, manfaat manajemen risiko, jenis-jenis manajemen risiko, proses manajemen risiko, pembiayaan, pengertian pembiayaan, Jenis-jenis akad dalam pembiayaan.

Bab III Hasil penelitian yang mencakup gambaran lokasi penelitian, jenis pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan dan peran manajemen risiko dalam mengoptimalisasikan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

Bab IV berisikan pembahasan hasil penelitian mencakup analisis tentang jenis pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan dan peran manajemen risiko dalam mengoptimalisasikan pembiayaan di Pegadaian Syariah Unit Johan Pahlawan.

Bab IV berisikan penutup mencakup kesimpulan dan saran terhadap pihak yang terlibat dalam penelitian ini.